
ANALISIS TEKNIK *TOP ROPE* PADA OLAHRAGA *EXTREME* PANJAT TEBING BAGI MAHASISWA PECINTA ALAM UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

M.Rizky^{1,a)} – D. Apriansyah¹⁾, Asnawati¹⁾

Affiliation:

1. Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu

Corresponding Author:

Muhammadrizky19190110@gmail.com

Abstract

The problem in this study is that the level of rock climbing ability in the Top Rope category of students who are nature lovers at the University of Dehasen Bengkulu has not known. This study aims to determine the level of rock climbing ability in the Top Rope category for nature lovers at Dehasen University Bengkulu in the 2022/2023 period. The aim of this research is to find out the top rope technique in the extreme sport of rock climbing among students who love nature at MAPALA UNIVED Bengkulu. This research is quantitative descriptive. The population in this study were 55 Nature-loving Students at Dehasen University Bengkulu with a sample of 10 people who took the rock climbing division at Dehasen University Bengkulu Nature-loving Students. Data collection was carried out by tests and direct observation. Data analysis was carried out using the Rock Climbing Ability Assessment Norms for the category of wall climbing speed scores according to Jim. The results of this study showed that the level of rock climbing ability in the top rope category of Dehasen University Bengkulu students who took the rock climbing ability test in the top rope category was in the "good" category, which was 30%.



Keywords: rock climbing ability, top rope

Pendahuluan

Istilah Analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Analisis adalah usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati suatu secara detail. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian analisis adalah menyelidik terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisis dan mengamati suatu yang tertentu bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Top Rope adalah jenis pemanjatan yang bagus buat pemula, karena tali sudah terpasang di *Anchor System* yang berada di atas dan terhubung dengan *Belay*, jadi pemanjat fokus pada pegangan dan pijakan kalau terjatuh pun akan tertahan oleh *Belay*. Olahraga dari berbagai cabang di seluruh dunia telah mengalami banyak perkembangan dari awal manusia mengenal olahraga sampai di jaman modern seperti saat ini Olahraga *extreme* adalah olahraga yang lebih mengarah kepada olahraga

yang lebih modern dan lebih individualis yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dengan resiko kecelakaan lebih besar dari olahraga pada umumnya. olahraga (*sport*) berasal dari bahasa Latin, *disportare* atau *deportare*, kata *deportare* berarti penenangan, pemeliharaan, atau hiburan untuk bergembira, arti kata tersebut olahraga diartikan sebagai kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sekaligus untuk menjaga kesehatan jasmani, olahraga merupakan alat ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa, dengan sering berolahraga maka aktivitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat melakukannya. Dalam perkembangannya olahraga di dunia ini telah banyak bermunculan jenis-jenis olahraga baru, tidak terkecuali olahraga *extreme* yang terdengar belum populer dan dikenal di Indonesia namun perkembangan olahraga *extreme* di dunia sudah cukup berkembang dan populer.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut

Arikunto (2006:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sesuai dengan pembahasan yang hendak diteliti yaitu “Tingkat kemampuan Panjat Tebing Kategori *top rope* Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Dehasen Bengkulu” maka dalam penelitian ini dijadikan populasi adalah Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Dehasen Bengkulu yang berjumlah 55 orang. Mahasiswa yang akan diteliti ini adalah mahasiswa yang mengikuti divisi panjat tebing di MAPALA yang berjumlah 10 orang di Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Dehasen Bengkulu.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan, kemudian membutuhkan proses analisis. Sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus dilokasi penelitian kemudian

dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Sugiyono (2006:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* (*verivikation*) dalam penelitian ini,

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan panjat tebing kategori *Top Rope* mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Norma Penilaian Kemampuan Panjat tebing Kategori skor kelas wall climbing kecepatan menurut Jim.

Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentasi. Untuk memberi makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkat yang ada. Terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang, sangat kurang.

Perhitungan hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan panjat tebing kategori *top rope* mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Panjat Tebing Kategori *Top Rope* Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.

No	Siswa	Mean	Waktu Tercepat	Waktu Terlama
1	7 laki-laki	14,92	11,50	18,34
2	3 perempuan	17,67	15,22	20,12

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan panjat tebing kategori speed menggunakan teknik *top rope* Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu, adalah sebanyak 1 siswa (10%) mempunyai kategori “sangat baik”, 3 siswa (30%) mempunyai kategori “baik”, 2 siswa (20%) mempunyai kategori “cukup baik”, 2 siswa (20%) mempunyai kategori “kurang”, serta 2 siswa (20%) mempunyai kategori “sangat kurang”. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori “baik”, yakni 3 siswa (30%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan panjat tebing kategori *top rope* mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu dengan menggunakan tes kecepatan memanjat adalah “baik”.

Pembahasan

Berdasarkan analisis penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan panjat tebing kategori *top rope* mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu, adalah sebanyak 1 siswa (10%) mempunyai kategori “sangat baik”, 3 siswa (30%) mempunyai kategori “baik”, 2 siswa (20%) mempunyai kategori “cukup baik”, 2 siswa (20%) mempunyai kategori “kurang”, serta 2 siswa (20%) mempunyai kategori “sangat kurang”. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori “baik”, yakni 3 siswa (30%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan panjat tebing kategori speed *top rope* mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu dengan menggunakan tes kecepatan memanjat adalah “baik”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Tingkat kemampuan panjat tebing kategori top rope mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu yang mengikuti tes kemampuan panjat tebing kategori top rope berkategori “baik”.

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap Tingkat Kemampuan Panjat Tebing Kategori top rope Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan, kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis mahasiswa terlebih dahulu apakah peserta dalam keadaan fisik yang baik atau tidak saat melakukan tes.
2. Siswa yang mengikuti divisi panjat tebing tidak mutlak pemanjat kategori *top rope*, hanya terprogram dengan latihan kategori *top rope*.

Implikasi peneliti ini adalah dengan diketahuinya kategori tingkat kemampuan panjat tebing kategori top rope, maka pihak UKM dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan kualitas kemampuan panjat tebing kategori top rope mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Aidil, Laili. 2009 *Diktat Rock Climbing* : Astacala. Bandung
- Mauludi, Hary. 2019. *Hubungan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kecepatan Memanjat Dalam Olahraga Wall Climbing Pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Dehasen Bengkulu*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu.
- Bahtiar, Ahmad. 2006. *Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Daya Ledak Tungkai Dan Kelincahan Dengan Kecepatan Memanjat Tebing Pada Mahasiswa Pecinta Alam Perguruan Tinggi Se-Sekota Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Desti. (2020, Mei 15). *Teknik-Dasar-Wall-Climbing*. Retrieved Maret 27, 2021, From Teknik-Dasar-Wall-Climbing:

<https://Quipper.Co.Id/Teknik-Dasar-Wall-Climbing>

Infowanapal.(2021,Maret 22). Materi Panjat Tebing Diambil Dari Blog Stats

<https://Infowanapal.Wordpress.Com/Divisi/Tebing/Materi-Panjat-Tebing/>

Kunto, Aji. 2010. *Keterampilan Olahraga Panjat Dinding Speed Klasik*. Jakarta: PT. Simar.

Putra, M.Y., dan Baiq Satrianingsih.2016. *Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Kekuatan Otot Perut Terhadap Kemampuan Panjat Tebing Nomor Speed Classic Dalam Cabang Olahraga Panjat Tebing Pada Atlet Fpti Ntb*.Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta